PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2009-2023

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Riana Dewi Nata Sari

Nomor Mahasiswa : 17313211

Program studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2009-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Riana Dewi Nata Sari
Nomor Mahasiswa	: 17313211
Program studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis,

Riana Dewi Nata Sari

PENGESAHAN

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2009-2023

Nama	: Riana Dewi Nata Sari
Nomor Mahasiswa	: 17313211
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

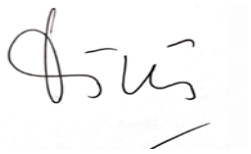

Diana Wijayanti, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

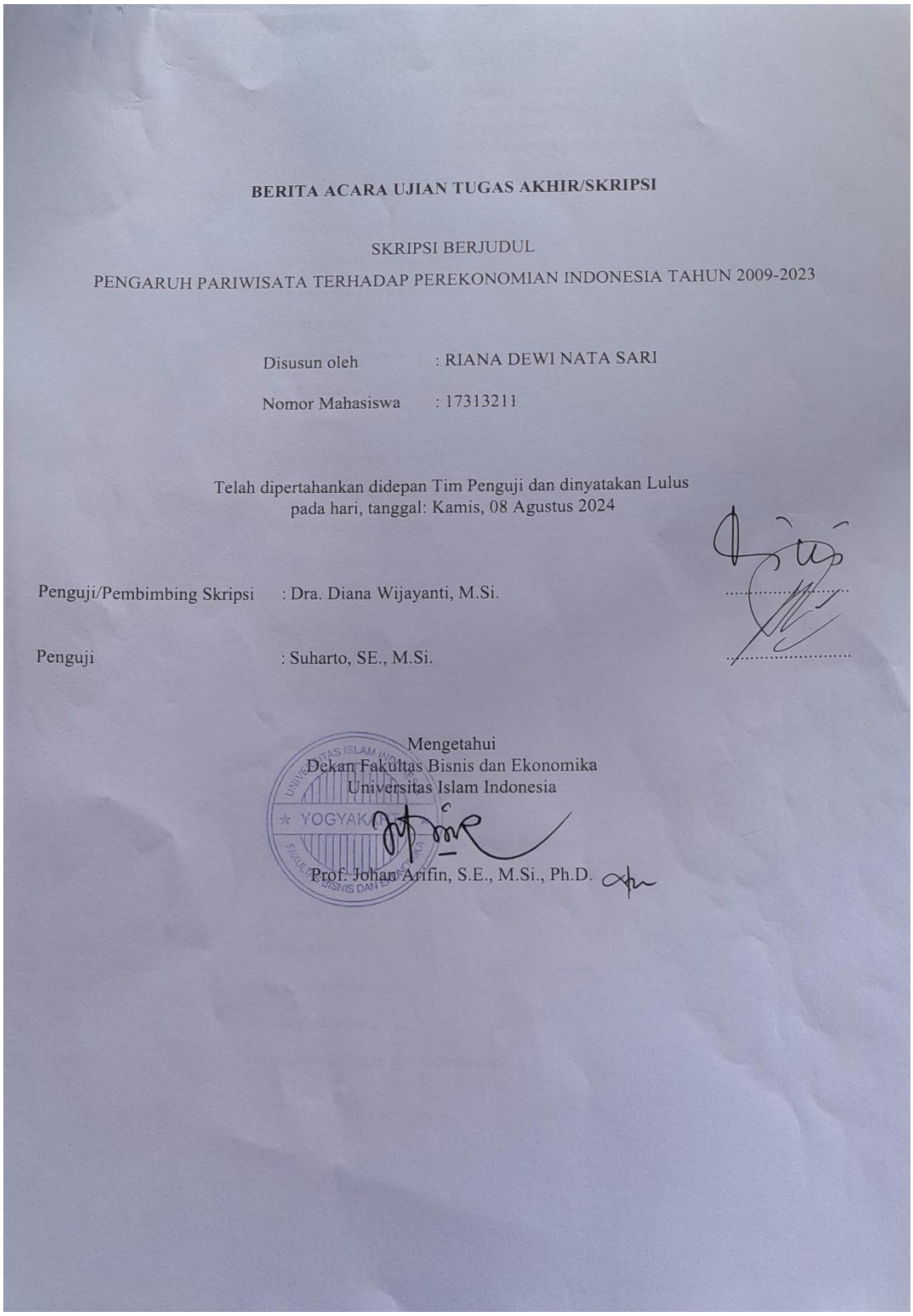

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2009-2023

Disusun oleh : RIANA DEWI NATA SARI

Nomor Mahasiswa : 17313211

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 08 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Diana Wijayanti, M.Si. .....

Penguji : Suharto, SE., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas hidayah serta kemudahan yang telah diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya hormati dan sayangi, Bapak Tri Wahono Budi Santoso (Alm) dan Ibu Maryani Panjang Sari yang selalu mendukung, menyayangi, dan memberi motivasi serta selalu sabar menjadi orang tua.
2. Nenek Kawitri dan Kakek Sularto (Alm) yang selalu mendukung segala pilihan yang akan diambil.
3. Kepada Dosen pembimbing Ibu Diana Wijayanti S.E.,M.Si, Prodi Ilmu Ekonomi UII, serta bapak/ibu dosen. Terimakasih sudah membantu, mengajarkan, penulis tidak akan pernah lupa atas jasa dan kesabaran bapak/ibu.
4. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat.

MOTTO

- "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (**Al-Baqarah 153**)
- *"It's never too late to be what you might have been*."-George Eliot

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang teah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2009-2023" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Sholawat dan salam yag selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan penulis dalam proses pengerjaan yang banyak mengalami kendala. Berkat bimbingan dan bantuan baik berupa ritik, saran, dukungan, dan doa, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun penulis dalam bertindak dan berperilaku baik di setiap aspek kehidupan.
3. Kedua orang tua penulis Bapak Tri Wahono Budi Santoso (Alm) dan Ibu Maryani Panjang Sari yang selalu sabar dalam menghadapi penulis, selalu memberi semangat serta nasehat yang selalu dibutuhkan penulis dalam pengerjaan skripsi. Kepada adikku Dewangga Putra Wahana yang selalu menyemangati dan mendoakan agar penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada nenek dan seluruh keluarga yang telah mendukung dan mendoakan.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Diana Wijayanti S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Mustika Noor Mifrahi, SEI., MEK selaku dosen pendamping yang sabar menghadapi penulis dalam penulisan skripsi.
9. Segenap dosen dan karyawan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis, semoga dapat penulis amalkan dikemudian hari.
10. Shafira Putri Sayekti, Yulieta yang telah menjadi teman berbagi penulis semasa kuliah hingga saat ini.
11. Tubagus Adrian, Attariq, Dwiayu Octosila Cakti, Zara, Putri Kartika, Syerina, Nadya Pradya yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Ajeng Tito Hamidah, Indah Kusuma W, Muthia Retannisa, Agata Sekar Rumaras, Fahriza Wahidatul Aulia, Bulan Sekar Kinasih, Mita Noviyanti, Diah Susanti yang selalu menemani dan menyemangati penulis dari kecil hingga saat ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi. Semoga kesuksesan menyertai kita semua.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Penulis,

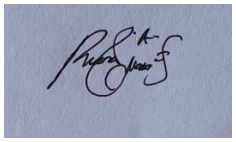

Riana Dewi Nata Sari

DAFTAR ISI

Halaman Sampul……. i

Halaman Judul…… ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme……... iii

Halaman Pengesahan…….. iv

Berita Acara Ujian Skripsi…… v

Halaman Persembahan……..... vi

Halaman Motto……... vii

Kata Pengantar……..... viii

Daftar Isi…… x

Daftar Tabel, Gambar, dan Grafik……... xiii

Daftar Lampiran…….. xiv

Abstrak…… xv

BAB I……. 1

1.1 Latar Belakang……. 1

1.2 Rumusan Masalah……..... 6

1.3 Tujuan Penelitian……. 7

1.4 Manfaat……... 7

BAB II……..... 9

2.1 Kajian Pustaka……. 9

2.2 Landasan Teori……..... 10

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi…….. 10

2.2.2 Pariwisata……... 12

2.2.3 Indeks Harga Konsumen…… 14

2.2.4 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi…….. 14

2.2.4.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi……..... 15

2.2.4.2 Hubungan Tingkat Hunian Hotel Berbintang dengan Pertumbuhan Ekonomi…… 15

2.2.4.3 Hubungan Devisa Pariwisata dengan Pertmbuhan Ekonomi……..... 15

2.3 Kerangka Pemikiran…… 16
2.4 Hipotesis Penelitian……. 17
BAB III…….. 18
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional…… 18
3.1.1 Jumlah Wisatawan Asing……. 18
3.1.2 Indeks Harga Konsumen…… 18
3.1.3 Tingkat Hunian Hotel Berbintang……... 18
3.1.4 Devisa Pariwisata…… 18
3.1.5 Pertumbuhan Ekonomi…….. 19
3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data……... 19
3.3 Metode Analisis Data……... 19
3.3.1 Analisis Regresi Berganda……... 19
3.3.1.1 Uji t……. 20
3.3.1.2 Uji F atau Uji Signifikasi Persamaan…….. 20
3.3.2 Uji Normalitas……. 20
3.3.3 Uji Asumsi Klasik…… 21
3.3.3.1 Uji Autokorelasi…… 21
3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas…….. 21
3.3.3.3 Uji Multikolinearitas…….. 21
BAB IV……... 22
4.1 Deskripsi Data Penelitian…… 22
4.1.1 Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia Tahun 2009-2023……. 22
4.1.2 Indeks Harga Konsumen di Indonesia Tahun 2009-2023……. 23
4.1.3 Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Indonesia Tahun 2009-2023…….. 24
4.1.4 Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 2009-2023…… 25
4.2 Hasil Analisis Data……... 25
4.2.1 Uji Asumsi Klasik……... 29

4.2.1.1 Uji Normalitas……. 29
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas……. 29
4.2.1.3 Uji Autokorelasi…… 30
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas…….. 31
4.2.2 Uji Hipotesis……... 32
4.2.2.1 Uji F……. 32
4.2.2.2 Uji t……... 33
4.3 Pembahasan…… 35
4.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi……. 35
4.3.2 Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi…….. 35
4.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Berbintang terhadap Pertumbuhan Ekonomi……..... 36
4.3.4 Pengaruh Devisa Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi……... 36
BAB V……. 37
5.1 Kesimpulan…….. 37
5.2 Implikasi……... 37
DAFTAR PUSTAKA…….. 39
LAMPIRAN…… 41

DAFTAR TABEL, GAMBAR, DAN GRAFIK

1.1	Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia……	2
1.2	Grafik Kunjungan Wisatawan Asing di Asia Tenggara…….....	4
1.3	Grafik Pertumbuhan Devisa Pariwisata di Indonesia……..	5
2.1	Model Sistem Pariwisata Leiper……..	13
4.1	Grafik Jumlah Wisatawan Asing Tahun 2009-2023……	22
4.2	Grafik Indeks Harga Konsumen Tahun 2009-2023…….....	23
4.3	Grafik Tingkat Hunian Hotel Berbintang Tahun 2009-2023……...	24
4.4	Grafik Devisa Pariwisata Tahun 2009-2023…….....	25
4.5	Tabel Hasil Regresi Non Linier Berganda……...	26
4.6	Grafik Hasil Uji Normalitas…….....	29
4.7	Tabel Hasil Uji Multikolinearitas……	30
4.8	Tabel Hasil Uji Autokorelasi……..	31
4.9	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas……	31
4.10	Tabel Hasil Uji F……...	32
4.11	Tabel Hasil Uji t……	33

DAFTAR LAMPIRAN

Data dan Variabel Penelitian…….. 41

Hasil Regresi Non Linier Berganda…… 42

Uji Normalitas……..... 42

Uji Autokorelasi……. 43

Uji Heteroskedastisitas……... 43

Uji Multikolinearitas……... 43

ABSTRAK

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan sukarela untuk menikmati suatu objek wisata dalam waktu tertentu. Pariwisata yang semakin berkembang dapat memperepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata sebagai variabel independent dan data *time series* tahun 2009-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika. Metode yang digunakan adalah regresi non linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jumlah wisatawan asing, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Pariwisata,Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Wisatawan Asing, Indeks Harga Konsumen*

BAB I

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Banyak potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk memajukan perekonomian nasional salah satunya dalam sektor pariwisata. Keanekaragaman alam dan budaya yang ada dapat menarik minat wisatawan asing untuk datang ke Indnesia. Hal itu dapat memberikan efek domino baik di dalam negri maupun di luar negri. Saat pariwisata Indonesia semakin dikenal di luar negri, maka akan banyak wisatawan asing yang akan berkunjung sehingga dapat meningkatkan devisa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Kemenparekraf pada tanggal 18 Juni sampai 14 Juli 2023, 76% pakar menilai kondisi pariwisata di Indonesia berada pada masa pemulihan. Banyak pakar yang optiis bahwa pariwisata Indonesia di 2024 akan kembali mebaik seperti sebelum pandemi Covid-19. Pemerintah melakukan peningkatan mulai dari teknoloi, infrastruktur, dan rute penerbangan. Mereka percaya jika pasar wisatawan asia Tenggara dan timur dapat menjadi pendorong pertumbuhan pariwisata di Indonesia.

Menurut Yoeti, pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan sukarela untuk menikmati suatu objek wisata dalam waktu tertentu. Saat ini pariwisata menjadi terbesar di dunia dan terus berkembang.

Pariwisata merupakan *invisible export* bagi negara Indonesia, tanpa menjual suatu barang atau komoditi keluarr negri devisa akan masuk dengan sendirinya ke dalam negri yang menjadi tujuan para wisatawan asing. Sehingga banyak negara yang berusaha untuk memajukan sektor wisatanya dengan melakukan berbagai promosi. Promosi yang dilakukan tidak hanya untuk mengenalkan tempat wisata, tetapi juga harus dapat menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung. Promosi dapat berupa keragaman budaya yang ada di dalam negri, keidahan alam, diskon akomodasi ataupun kemudahan dalam akomodasi yang akan didapat wisatawan

jika ingin berwisata. Menurut *World Travel Tourism Coucil* pariwisata Indonesia mengalami pertubuhan yang lebih cepat daripada negara lain di ASEAN.

Grafik 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

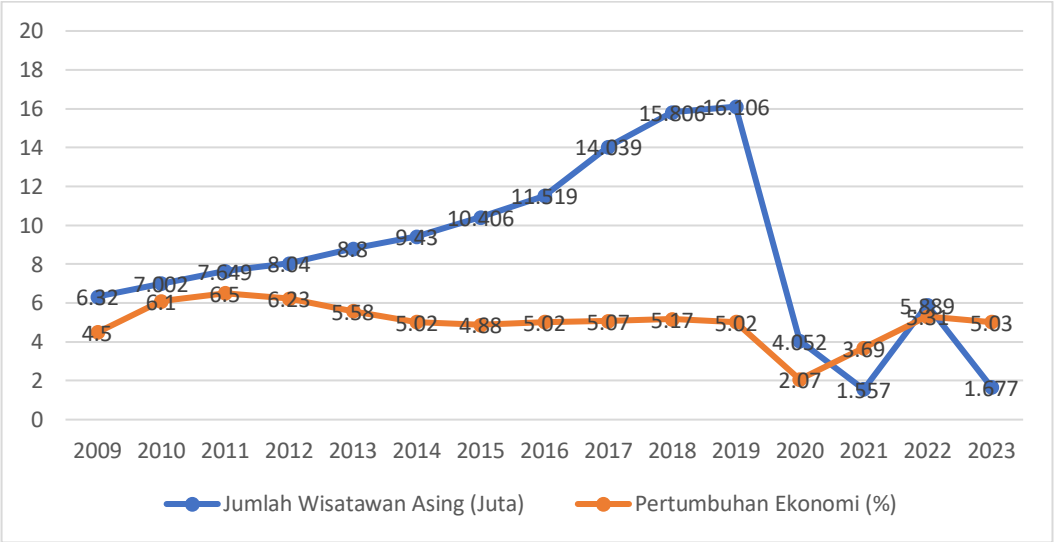

Kedatangan wisatawan asing ke dalam negri meningkat signifikan dari tahun 2015 hingga tahun 22017. Tahun 2015 terdapat kunjungan wisatawan asing 10.406.291 jiwa meningkat hingga 14.039.799 jiwa di tahun 2017 berkat kebijakan dan peran pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan asing menurun drastic. Hal itu terjadi karena adanya pandemi Covid-19 sehingga pemerintah menerapkan kebijakan membatasi aktivitas masyarakat di luar untuk memperkecil akibat yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19.

Banyak Upaya yang dilakukan pemerintah setelah pandemi Covid-19 untuk memulihkan kondisi pariwisata di Indonesia. Mulai dari revitalisasi fasilitas di destinasi wisata, meningkatkan kualitas pelayanan pekerja pariwisata, perluasan sertifikasi CHSE di hotel dan destinasi wisata, penataan tata Kelola pariwisata, hingga pembukaan destinasi untuk wisatawan asing secara bertahap melalui *travel free Covid-19 corridor* atau *travel bubble*. Banyaknya usaha yang dilakukan pemerintah,

jumlah kunjungan wisatawan asing mulai meningkat di tahun 2021 dan semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Pariwisata di Indonesia terus memulih terlihat dari data Badan Pusat Statistika mencatat tingkat kunjungan wisatawan asing mencapai 5,889 juta jiwa di tahun 2022 dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pemulihan ini juga terlihat dari tingkat hunian rata-rata hotel di Nusa Dua yang dikelola oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau *Indonesia Tourism Development Corporation* (ITDC). Tingkat hunian rata-rata di tahun 2022 meningkat 19,7% menjadi 49,46% dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya mencapai 16,63%.

Sektor pariwisata Indonesia berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto sebesar Rp 325467 miliar pada tahun 2024. Menurut pemerintah, perolehan PDB karena sektor pariwisata akan terus naik di tahun 2025 hingga mencapai Rp 345.102 miliar. Pariwisata sangat berkontribusi bagi penyerapan tenaga kerja di Indonesia, semakin banyak dibuka tempat wisata dan peningkatan fasilitas, akomodasi maka tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin meningkat. Pada tahun 2014 tenaga kerja yang diserap oleh sektor pariwisata sudah mencapai 3.326.000 yang diprediksi akan selalu meningkat mencapai 3.905.000 di tahun 2025.

Peningkatan jumlah wisatawan asing menunjukkan tingginya pergerakan ektor pariwisata pada kawasan Asia Tenggara. Negara di Asia Tenggara mengalami tren jumlah wisatawan aing yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini didorong dengan kondisi geografis yang menambah daya tarik destinasi pariwisata yang tersedia.

Grafik 1.2

Kunjungan Wisatawam Asing di Asia Tenggara

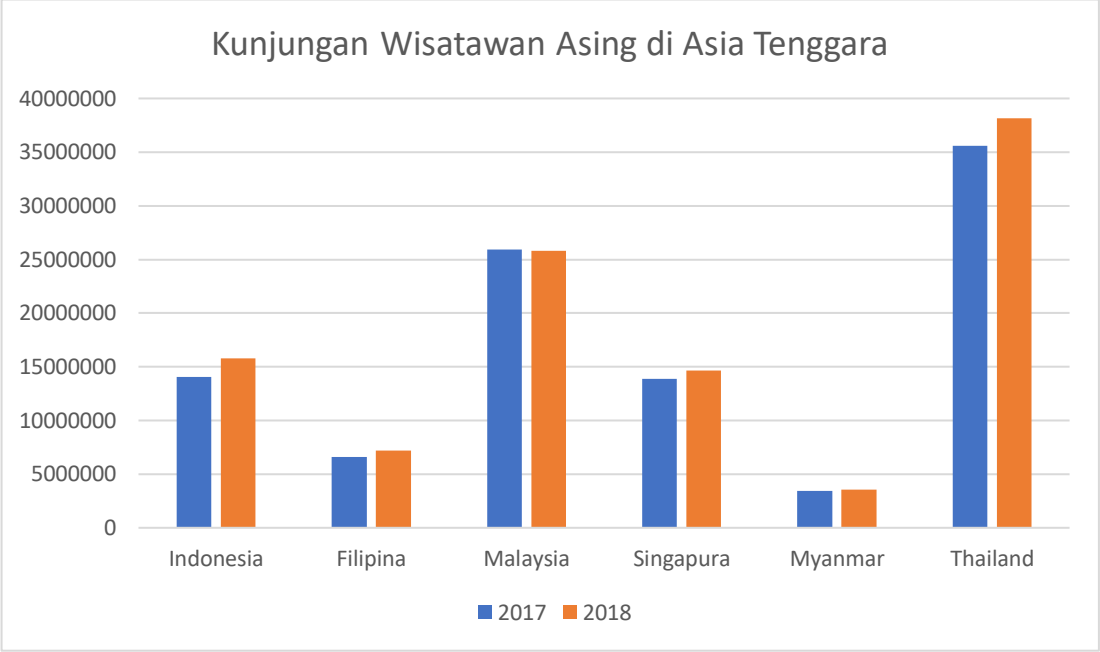

Grafik diatas menggambarkan data dari *World Bank* yang menunjukkan pertumbuhan tota jumlah wisatawan asing yang mengunjungi negara-negara di Asia Tenggara selama tahun 2017 dan 2018. Negara di Asia Tenggara mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi walaupun angka kunjungan wisatawan asing di Asia Tenggara banyak yang erada di bawah Thailand.

Pariwisata yang semakin berkembang dapat memperepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saat terjadi kegiatan wisata maka akan muncul permintaan dari konsumsi hingga investasi yang dapat memicu produksi barang atau jasa. Ketika sedang melakukan perjalanan wisata, para wisatawan asing akan membelanjakan uangnya sehingga terjadi permintaan pasar barang dan jasa. Secara tidak langsung kegiatan tersebut menyebabkan permintaan barang baku dan modal untuk kegiatan produksi demi memenuhi permintaan wisatawan asing yang berbelanja.

Grafik 1.3

Pertumbuhan Devisa Pariwisata di Indonesia

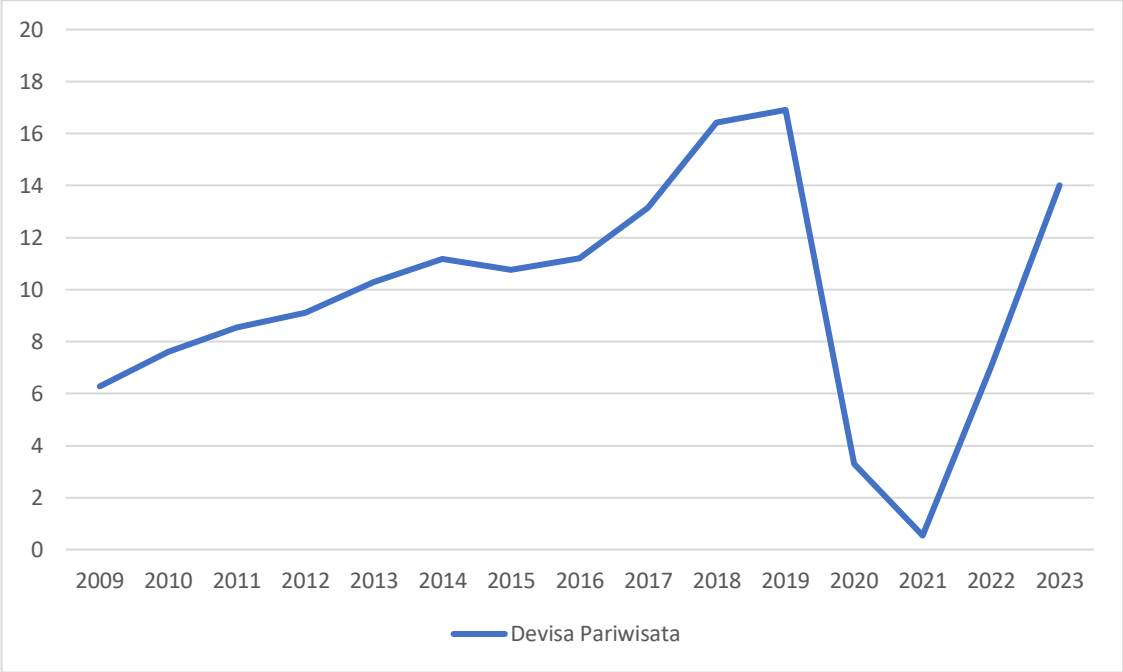

Grafik diatas menggambarkan devisa pariwisata yang diperoleh Indonesia dari tahun 2009 hingga 2023. Devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata mengalami peningkatan yang pesat mencapai 16,91 juta dolar Amerika Serikat pada tahun 2019. Setelah mengalami pandemi Covid-19, jumlah devisa pariwisata mengalami penurunan karena adanya pembatasan aktivitas ke dalam negri dan meningkat kembali setelah selesai pandemi Covid-19 di tahun 2022.

Peningkatan akomodasi pariwisata semakin mudah diakses oleh wisatawan seiring dengan perkembangan teknologi. Adanya akses internet membuat wisatawan mancanegara lebih mudah untuk mengetahui informasi tempat wisata, hotel-hotel yang berada disekitar tempat wisata, membandigkan fasilitas yang ada serta mengetahui ulasan mengenai tempat yang akan menjadi tujuan mereka sehingga tidak perlu membuang banyak waktu untuk mendapatkan segala informasinya. Dengan adanya kemudahan untuk mengakses informasi maka banyak hotel-hotel dengan fasilitas fastastis mengalami peningkatan permintaan. Pada saat permintaan hotel meningkat, Saat permintaan kamar hotel meningkat,

maka pendapatan yang diperoleh hotel tersebut juga akan meningkat sehingga penerimaan daerah akan meningkat melalui pajak penghasilan.

Dalam perekonomian, globalisasi berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara karena perdagangan semakin mudah di akses sehingga arus perdagangan dan investasi akan meningkat. Hal itu memicu pertumbuhan produk domestic bruto di berbagai negara-negara berkembang. Menurut UNWTO (2012) kegiatan wisata dapat semakin tumbuh hingga 3,3% setiap tahunnya hingga tahun 2030 yang dipicu oleh pertumbuhan ekonomi nasional. Kondisi ekonomi semakin dinamis dengan adanya globalisasi yang menyebabkan pendapatan dari sektor pariwisata menguat sehingga tercipta basis ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor pariwsata.

Oleh karena itu perlu dilakukan adanya analisis pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Analisis dapat dilakukan dengan indikator pariwisata yaitu kedatagan turis internasional, tingkat hunian hotel berbintang, devisa pariwisata. Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh pariwisata bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga dapat menjadi referensi pemerintah ataupun pihak lain dalam mengambil keputusan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang dibahas pada latar belakang, dapat diasumsikan beberapa pertanyaan penelitian antara lain:

1. Apakah kunjungan wisatawan asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah indeks harga konsumen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah devisa pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

5. Apakah kunjungan wisatawan asing, kurs, tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh indeks harga konsumen terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat hunian hotel berbintang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi
5. Menganalsis seberapa besar pengaruh kunjungan wisatawan asing, kurs, dan ingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

1.4 Manfaat

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti:

1. Institusi pemerintahan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintahan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil dalam sektor pariwisata. Banyak negara yang sedang berlomba-loba untuk mempromosikan pariwisata yang ada di negara masing-masing, jika tidak memikirkan dengan matang strategi yang akan diambil untuk memajukan pariwisata dan perekonomian Indonesia dapat menyebabkan kalah saing sehingga wisatawan memilih untuk pergi berwisata ke negara lain.

2. Akademisi

   Penelitian ini diiharapkan berguna untuk menambah wawasan serta meningkatkan ilmu pengetahuan, seperti ilmu tentang perekonomian, pariwisata, pemasaran bagi Masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai pembanding maupun sebuah karya tulis.

3. Penulis

   Penelitia ini diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam pendidikan strata satu (S1) sehingga penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Penelitian ini juga menambah wawasan penulis tentang pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan pebahasan topik yang sama. Ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan, antara lain:

Yaqub & Haryanto (2019) meneliti tentang "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Dalam penerimaan devisa peran pariwisata sangatah penting sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunaan data *time series* pada tahun 1975 sampai 2017. Dengan menggunakan model persamaan simutan didapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Amnar et al. (2017) meneliti tenang "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan lokal, jumlah lokasi wisata, dan Tingkat hunian kamar hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi reginal Subang dengan menggunakan data *time series* selama tahun 1996-2015. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah wisatawan lokal, jumlah tempat wisata berpenngaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Subang. Pembuat kebijakan diharapkan untuk meningkatkan fasilitas pariwisata, transportasi sehingga wisatawan ingin berkunjung kembali.

Kurniawan & Panjawa (2023) meneliti tentang "Pengaruh Wisatawan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Tujuan dari penelitia ini adalah mengetahui pengaruh variabel dalam ekonomi makro dan wisatawan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan data *time* series dengan rentang waktu 25 tahun didapatkan hasil bahwa variabel tenaga kerja, variabel kurs variabel jumlah wisatawan internasional berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangan investasi dari luar negri, pengeluaran

rata-rata wisatawan internasional, dan durasi waktu tinggal wisatawan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Aneldus & Dewi (2020) meneliti tentang "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata teradap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat". Tujuan dari penelitian ini adalah enganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, durasi tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini meggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil jika julah kunjungan wisatawan, durasi tinggal wisatawan, dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadapPAD dan pertumbuhan ekonomi.

Pratiwi & Nailufar (2022) meneliti tentang "Pengaruh Investasi dan Devisa Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Penelitian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan data sekunder dalam rentang waktu 10 tahun (2011 hingga 2020) yang diperoleh dari lembaga terkait. Penelitian ini membuktikan bahwa sektor pariwisata dan devisa pariwisata berppengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneiti dan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa variabel independent dengan data *time series* tahun 2009-2023 serta metode dengan menggunakan regresi non linier berganda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menaikkan output dalam jangka panjang dan mengukur prestasi dari suatu perekonomian dari satu period ke periode lainnya (Mumu, Nifel Elvis, Tri Oldy Rotinsulu, 2020). Menurut Erawan (2015) menjelaskan jika industry pariwisata mampu menyumbang sebesar 51,6% pendapatan masyarakat di Bali dan kesempatan kerja menyumbang 38%. Data tersebut menunjukkan pengeluaran

wisatawan yang terserap oleh masyarakat cukup tinggi melalui kontribusi di sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Selain bagi Masyarakat, kegiatan pariwisata juga memberikan dampak positif bagi pemerintah dalam aspek perekonomian karena semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata maka PDRB daerah akan meningkat.

Menurut pendekatan produksi, produk domestik bruto adalah jumlah nilai output dari seluruh sektor ekonomi. Berdasarkan Badan Pusat Statiska (BPS) terdapat sepuluh sektor penopang ekonomi di indonesia yang utama, yaitu industri pengolahan, perdagangan besar-eceran, pertanian hutan perikanan, pertambangan dan penggalian, konstruksi, transportasi dan pergudangan, informasi, komunikasi, keuangan, asuransi, administrasi pemerintah, dan pendidikan.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat karena pariwisata juga membuat kesempatan kerja meningkat. Kesempatan kerja dapat diperoleh melalui usaha kuliner yang dibuka oleh masyarakat sekitar sehingga banyak makanan khas daerah yang dijual. Selain kuliner, souvenir juga memjadi peluang usaha yang nantinya akan dibeli oleh para wisatawan sebagai cinderamata atau kenang-kenangan saat pergi berwisata ke daerah tersebut.

Perkembanga pariwisata dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi warga daerah. Kemiskinan yang semakin terkikis membuat masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga kelaparan dapat teratasi. Misalnya, pada saat suami sudah memiliki pekerjaan tetap, istri dapat memiliki pekerjaan sambilan seperti bekerja membuat kerajinan, menjadi tukang masak di restoran membuat taraf hidup masyarakat semakin meningkat.

Hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi dapat diketaui melalui pendekatan *Keynesian* dan pendekatan model pertumbuhan endogen dua sektor. Dalam pendekatan *Keynesian* tentang pengganda yang memperlakukan pariwisata internasional sebagai komponen eksogen dari permintaan agregat yang berpengaruh positif terhadap pendapatan dan laoangan kerja. Dalam model endogen dua sektor, pariwisata dikaitkan dengan kondisi maksimal laju pertumbuhan. Jika produktivitas menjadi komponen utama dalam pertumbuhan dengan asumsi kemajuan teknologi di sektor

manufaktur lebih tinggi dibanding pariwisata maka spesialisasi pariwisata akan mendorong pertumbuhan. Hal ini terjadi jika perubahan nila tukar perdagangan antara pariwisata dan barang-barang manufaktur lebih dari sekedar menyeimbangkan kesenjangan teknologi sekttor pariwisata.

2.2.2 Pariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan Masyarakat, pengusaha, pemeritah, dan pemerintah daerah. Pengertian pariwisata juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomr 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, yang menyebut pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk objek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Tahun 1910, ekonom Austria yang Bernama Herman von Schullern mengemukakan konsep tentang pariwisata. Pariwisata merupakan kumpula kejadian terutaa kejadian ekonomi yang diakibatkan adanya kedatangan dan keberangkatan wisatawan di wilayah tertentu yang dampaknya berkaitan langsung dengan mereka. Pengertian ini menekankan masalah perekonomian yang hanya dikenakan kepada wisatawan asing yang pada saat itu hanya orang yang dianggap sebagai wisatawan.

Menurut Jafar-jafari (1987) pariwisata merupakan pembelajaran tentang masyarakat yang sedang jauh dari tempat tinggal dan pekerjaan yag selama ini memenuhi kebutuhannya yang kemudian menghasilkan dampak bagi daerah yang dikunjungi. UNWTO mengemukakan pariwisata menggabngkan aktivitas masyarakat yang berkunjung atau tinggal diluar kebiasaannya tetapi tidak lebih dari satu tahun, biasanya untuk bisnis ataupun rekreasi.

UNO membagi beberapa motif seseorang melakukan perjalanan, antara lain:

1. Berekreasi
2. Berkunjung ke tempat saudara
3. Adanya bisnis atau pekerjaan
4. Pemeriksaan Kesehatan

5. Kegiatan keagamaan atau berziarah
6. Dan lain sebagainya

Menurut Spillane (1995) ada beberapa jenis pariwisata, antara lain:

1. *Pleasure Tourism*

   Pleasure tourism merupakan sebuah kegiatan wisata yang bertujuan untuk menikmati sebuah perjalanan seperti mencari udara segar, menikmati pesona keindahan alam, dan lain sebagainya
2. *Recreation Tourism*

   Recreation tourism merupakan kegiatan berwisata yang sifatnya rekreasi atau menikmati hari libur untuk memulihkan energinya kembali sepeti sedia kala.
3. *Cuktural Tourism*

   Cultural tourism merupakan kegiatan wisata dengan tujuan mempelajari kebudayaan yang ada di wilayah tujuan, seperti adat istiadat dan cara hidup masyarakat
4. *Sport Tourism*

   Sport tourism yaitu kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan untuk berolahraga, seperti menjadi penonton pertandingan olahraga ataupun sebagai seorang olahragawan.

Pariwisata menurut leiper adalah sebuah sistem yang tersusun atas tiga elemen, yaitu wisatawan, geografis, dan pariwisata.

Gambar 2.1 Diadopsi dari Model Sistem Pariwisata Leiper

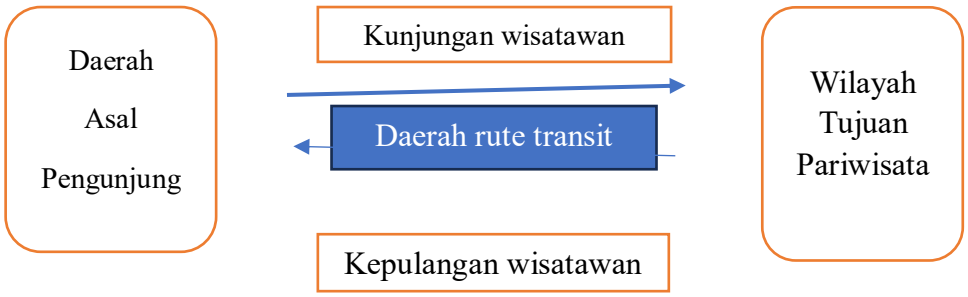

Sektor pariwisata merupakan pendorong dalam pembangunan ekonomi, diantaranya:

1. Kegiatan ekonomi meningkat karena Pembangunan sarana untuk memaksimalkan pariwisata.
2. Perindustrian yang berhubungan dengan pariwisata meningkat.
3. Hasil pertanian dan ternak meningkat karena tingginya permintaan dari hotel dan restoran.
4. Produk local semakin terkenal.
5. Kesempatan kerja meningkat
6. Pendapatan nasional meningkat karena adanya peningkatan penerimaan pajak.
7. Perputaran laju perekonomian meningkat.

2.2.3 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan perbandingan relatif dari suatu barang dan jasa pada satu waktu dibandingkan dengan harga-harga barang dan jasa pada tahun dasar. Indeks harga konsumen juga merupakan komponen pembentuk inflasi. Di beberapa negara penghitungan inflasi dilakukan dengan memanfaatkan nilai perubahan indeks harga konsumen dengan mengasumsikan indeks harga konsumen mampu menerminkan kondisi pasar karena ukuran yang digunakan adalah harga di tingkat konsumen.

Indeks harga konsumen juga indikator stabilitas ekonomi dalam artian bahwa stabilnya perekonomian dapat dilihat dengan laju inflasi, pada saat inflasi tinggi maka stabilitas ekonomi akan terganggu karena Masyarakat tidak mampu membeli berbagai kebutuhan. Indeks harga dalam pertumbuhan domestic bruto bertujuan untuk menjaga supaya perubahan tingkat harga keseluruhan tetap kecil.

2.2.4 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan katalisator dalam pembangunan sebuah negara karena memberikan efek pada kehidupan perekonomiaan yang menjadi negara tujuan wisatawan asing. Negara berkembang mulai berubah dengan menjadikan pariwisata

sebagai cara untuk pemanfaatan sumber daya yang sudah tidak memiliki daya saing di pasar dunia. Kemajuan pariwisata tergantung pada sejauh mana hubungan pariwisata dengan ekonomi daerah terutama yang dapat membuka peluang tenaga kerja bagi masyarakat daerah.

2.2.4.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Asing dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara wisatawan asing dan pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata memicu pertumbuhan ekonomi. Kyara et al (2021) menyebutkan jika terdapat hubungan antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi. Wisatawan asing tidak selalu memberi dampak positif pada perekonomian, harus ada penyesuaian antara uang yang berlaku di negara asing dengan uang yang berlaku di negara tujuan wisata karena kurs akan berpengaruh terhadap perubahan neraca pariwisata. Dalam penelitian yang dilakukan Mauliaini (2019) didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif terhadap PAD sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

2.2.4.2 Hubungan Tingkat Hunian Hotel Berbintang dengan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat hunian hotel berbintang adalah suatu keadaan sampai sejauh mana banyaknya kamar yang dihuni atau terjual pada hotel berbintang dibandingkan dengan kamar hotel yang tersedia. Tingkat hunian hotel menjadi unsur untuk menghitung pendapatan hotel. Jika fasilitas di hotel semakin lengkap dan nyaman, maka akan banyak wisatawan yang akan singgah untuk menginap. Saat permintaan kamar hotel meningkat, maka pendapatan yang diperoleh hotel tersebut juga akan meningkat sehingga penerimaan daerah akan meningkat melalui pajak penghasilan.

2.2.4.3 Hubungan Antara Devisa Pariwisata dengan Pertumbuhan Ekonomi

Devisa pariwisata merupakan penerimaan devisa dalam sekto pariwisata yang diperoleh dari kunjungan wisatawan luar negri. Semakin banyak wisatawan asing yang berkunjung kedalam negri maka devisa yang diperoleh semakin tinggi. Pada saat nilai rupiah lebih kuat dibandingkan mata uang asing, maka devisa yang masuk semakin menurun dan menurunkan tingkat perekonomian. Berkembangnya pariwisata

membuat devisa pariwisata meningkat. Ada beberapa transaksi yang menyebabkan devisa pariwisata meningkat, antara lain:

1. Fee dari visa
2. Penjualan tiket dari maskapai penerbangan
3. Biaya yang dikeluarkan pengunjung memesn taksi dari bandara ke hotel
4. Penginapan, hotel maupun vila
5. Biaya konsumsi selama perjalanan wisata
6. Pengeluaran untuk berbelanja cinderamata
7. Fee perpanjangan visa jika diperlukan

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan melakukan analisis tentang "Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2023". Berikut skema penelitian yang dilakukan penulis:

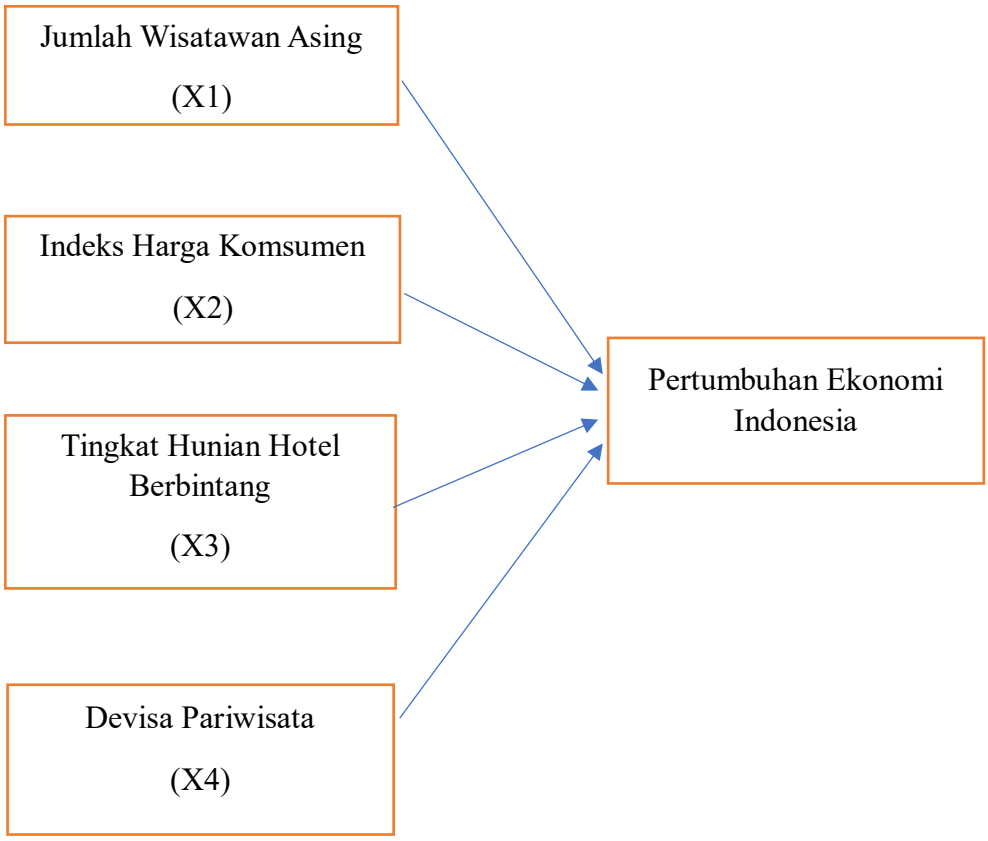

Ada beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel, dan pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian yang menghasilkan ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diuraikan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah wisatawan asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diduga indeks harga konsumen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Diduga Tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Diduga devisa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB III

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, dan tingkat hunian hotel berbintang sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Definisi dari variabel-variabel sebagai berikut:

3.1.1 Jumlah Wisatawan Asing

Jumlah wisatawan asing adalah total pengunjung yang mengunjungi suatu negara diluar tempat tinggalnya karena suatu keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lama kunjungan tidak lebih dari 12 bulan.

3.1.2 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks harga yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakn harga. IHK adalah indeks yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu.

3.1.3 Tingkat Hunian Hotel Berbintang

Tingkat hunian hotel berbintang adalah suatu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar-kamar hotel berbintang terjual dibandingkan dengan kamar hotel yang mampu untuk dijual.

3.1.4 Devisa Pariwisata

Devisa pariwisata adalah penerimaan devisa yang diperoleh dari kunjungan wisatawan asing. Besar kecilnya devisa pariwisata tergantung berapa julah wisatawan asing yang berlibur ke dalam negri, berapa jumlah uang yang mereka keluarkan selama menikmati kunjungan wisata.

3.1.5 Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan didefinsikan sebagai sebuah proes yang mengakibatkan peningkatan pendapatan riil perkapita masyarakat dalam suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa melihat kenaikannya lebih besar atau kecil jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian.

3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber dengan runtutan waktu atau *time series* tahun 2009-2023. Dalam penelitian ini digunakan metode regresi non linier berganda yang bertujuan untuk menetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun data sekunder dari penelitian ini bersumber dari:

a. Data-data dari Badan Pusat Statistika (BPS) dan world bank yang berkaitan dan penunjang penelitian lain.
b. Buku atau jurnal serta penelitian yang terdahulu agar hasil penelitian yang dilakukan penulis menjadi lebih baik.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Berganda

penelitian ini menggunakan metode regrsi non linier berganda .Data penelitian dianalisis dengan model:

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + e$$

$\text{Log } Y$ = Pertumbuhan ekonomi

$\text{Log} X_1$ = Jumlah wisatawan asing

$\text{Log} X_2$ = Indeks harga konsumen

$LogX_3$ = Tigkat hunian hotel berbintang

$LogX_4$ = Devisa pariwisata

α = Konstanta

$\beta_1 + \beta_2$ = Koefisien regresi

e = *Error Term*

3.3.1.1 Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

3.3.1.2 Uji F atau Uji Signifikasi Persamaan

Uji F adalah pengujian signifikasi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tahap pertama alam uji F adalah menentukan tingkat signifikan, yaitu sebesar 5%.

Ho : tidak ada pengaruh secara bersama sama antara jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Ha : terdapat pengaruh secara bersama sama antara jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis nol ditolak. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama sama antara jumlah wisatawan asing, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu berdistriusi normal. Dalam uji normalitas digunakan uji Jarwue-Bera (JB). Uji JB merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk sampel besar.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1 Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi.

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu faktor yang menyebabkan hasil regresi linier tidak akurat sehingga estimasi regresi akan mrngalami gangguan. Apabila F hitung lebih besar dari α maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.3.3.3 Uji Multikolineritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk menetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki kemiripan antar variabel independent dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independent akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel depeden. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

BAB IV

4.1 Deskripi Data Penelitian

4.1.1 Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia tahun 2009-2023

Pariwisata di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang pesat setiap tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia. Rata-rata pertumbuhan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia dalam lima tahun terakhir (2014-2018) mencapai 14% per tahun. Angka ini lebih tinggi jika dibandinkan dengan pertumbuhan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia tahun 2009-2013.

Grafik 4.1

Jumlah Wisatawan Asing Tahun 2009-2023

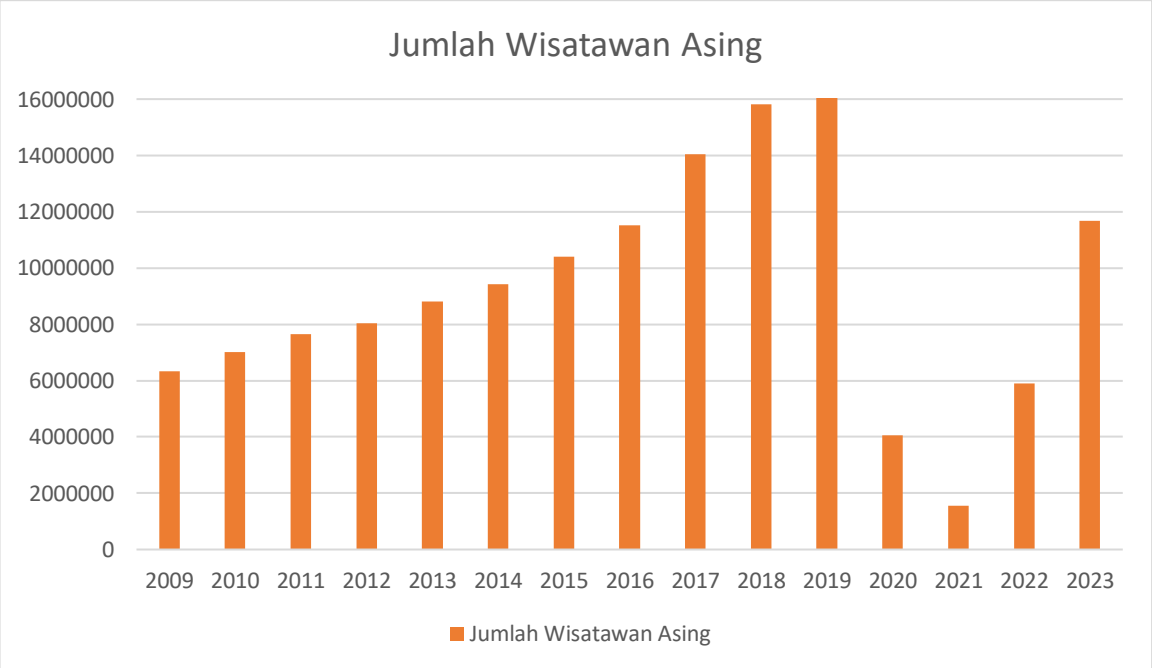

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan asing ke Indonesia tercatat sebanyak 6.323.730 orang. Angka ini terus menerus meningkat hingga di tahun 2013 mecapai 8.802.129 orang. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan asing mencapai 15.806.191 orang.

Pada saat terjadi pandemi jumah kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena banyaknya pembatasan perjalanan yang ditetapkan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kemenparekraf jumlah kunjungan wisatawan asing tahun 2020 menurun hingga 4 juta orang, namun cukup memenuhi target Kemenparekraf yaitu sebesar 2,8-4 juta orang.

4.1.2 Indeks Harga Konsumen di Indonesia Tahun 2009-2023

Indeks harga konsumen adalah indeks yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Perkembangan indeks harga konsumen setiap tahun mengalami pertumbuhan sesuai dengan kenaikan inflasi. Pada Desember 2022 inflasi indeks harga konsumen terkendali. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), indeks harga konsumen tercatat sebesar 112,87% dibandingkan dengan indeks harga konsumen di tahun 2021 sebesar 107,66. Perkembangan indeks harga konsumen tidak terlepas dari kebijakan antara pemerintah pusat dan daerah serta Bank Indonesia.

Grafik 4.2

Indeks Harga Konsumen Tahun 2009-2023

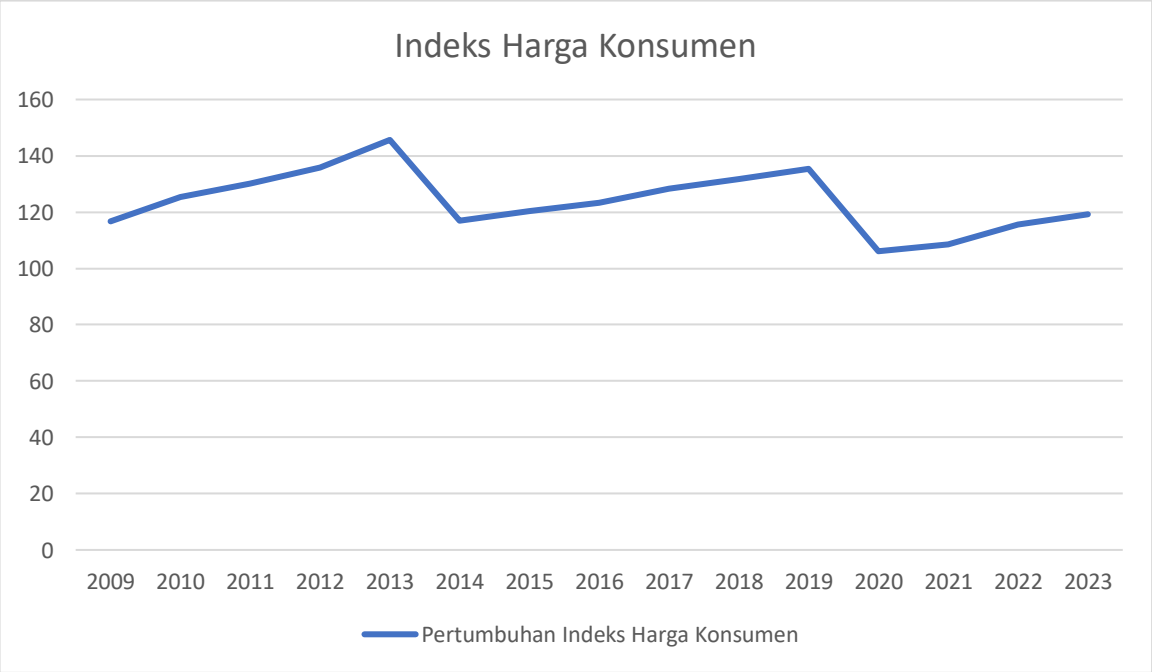

4.1.3 Tingkat Hunian Hotel Berbintang di Indonesia Tahun 2009-2023

Semakin berkembangnya zaman, hotel bukan hanya digunakan sebagai tempat menginap namun juga digunakan sebagai tempat melakanakan kegiatan bisnis seperti rapat, seminar, atau sekedar tempat untuk memperoleh ketenangan. Hotel sangatt berperan penting dalam perekonomian. Badan Pusat Statistika melaporkan, terdapat 4129 hotel berbintang di Indonesia pada tahun 2023. Mayoritas hotel Bintang tiga terdapat di provinsi Jawa Barat (240 unit), Bali (189 unit) dan DKI Jakarta (184 unit). Hotel Bintang dua mencapai 862 unit yang mayoritas tersebarr di provinsi Jawa Barat. Kemudian hotel Bintang empat sebanyak 865 unit banyak tersebar di provinsi Bali. Hotel bintang satu sebanyak 554 unit mayoritas berada di Jawa Barat. Sementara hotel Bintang lima 252 hotel 94 unitnya tersebar di provinsi Bali.

Grafik 4.3

Tingkat Hunian Hotel Berbintang Tahun 2009-2023

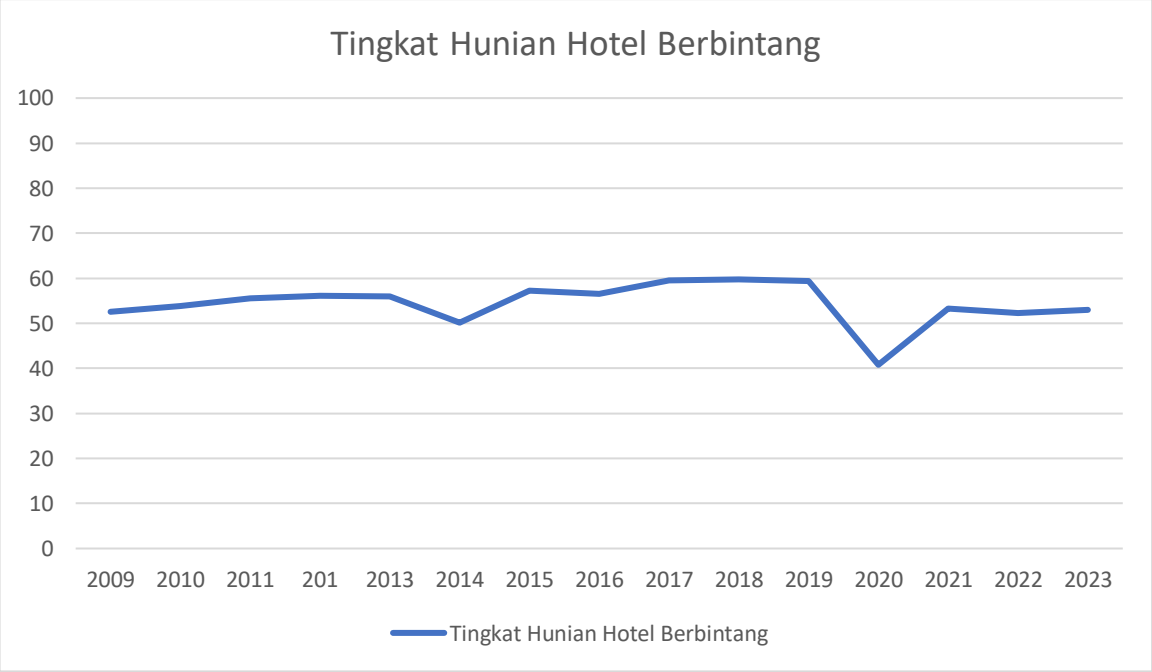

Pada grafik 4.3 dapat terlihat bahwa tingkat hunian hotel berbintang di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2013. Pada tahun 2020, tingkat hunian hotel berbintang menurun karena adanya pandemi Covid-19. Adanya

kegiatan pembatasan dan kebijakan pemerintah lainnya dalam menangani kasus Covid-19 membuat tingkat hunian hotel menurun selama beberapa waktu. Pada tahun 2021, tingkat hunian hotel berbintang meningkat karena adanya kelonggaran kebijakan pemerintah dan semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya.

4.1.4 Devisa Pariwisata Indonesia Tahun 2009-2023

Kontribusi perolehan devisa sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Kenaikan komoditas pariwisata terhadap devisa negara dari 8,5 juta dolar Amerika Serikat di tahun 2011 menjadi 11,16 juta dolar Amerika Serikat pada tahun 2011.

Grafik 4.4

Devisa Pariwisata Tahun 2009-2023

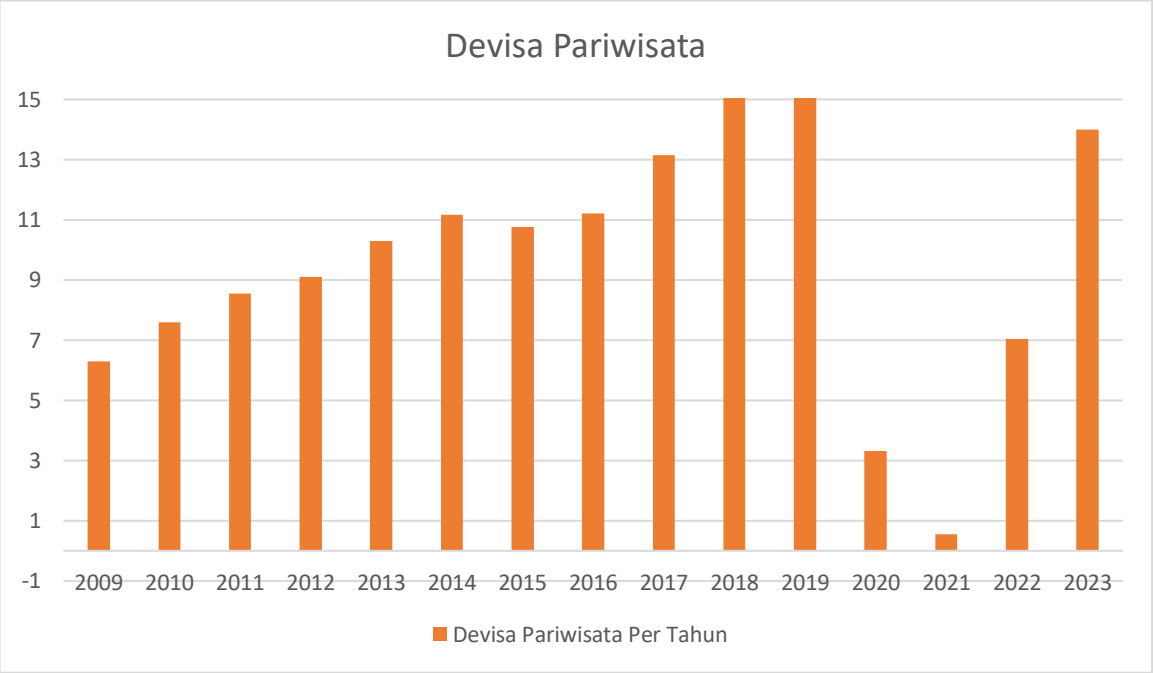

4.2 Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat signifikasi dari setiap koefisien regresi variabel jumlah wisatawan asing yang dating ke Indonesia, indeks harga konsumsi, tingkat

hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka dilakukan uji statistic sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Regresi Non Linier Berganda

Dependen Variable: Log(Y)

Method: Least Square

Date: 07/02/24 Time: 10:22

Sample: 2009 2023

Include observation: 15

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	7,533602	3,114323	2,419017	0,0361
Log(X1)	-1,260207	0,232412	-5,422286	0,0003
Log(X2)	-0,081359	0,471293	-0,172629	0,8664
Log(X3)	3,174578	0,474630	6,688532	0,0001
Log(X4)	0,874309	0,154201	5.669927	0,0002

R-square	0,906298	Mean dependent var	1,582838
Adjusted R-squared	0,868817	S.D dependent var	0,273197
S.E of regression	0,081359	Akaike info criterion	-1,527205
Sum square resid	0,097911	Schwarz criterion	-1,291188
Log likelihood	16,45403	Hannan-Quinn criter	-1,529719
F-statistic	24,18029	Durbin-Watson stat	2,768191
Prob F-statistic	0,000040		

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi = 7,533602 + -1,260207X1 + -0,081359X2+ 3,174578X3+ 0,874309X4

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,533602 artinya ketika jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumsi, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan meningkat sebesar 7,533602 persen.
2. Jumlah wisatawan asing berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel jumlah wisatawan asing naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainya konstan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun sebesar 1,260207 persen.
3. Indeks harga konsumen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika indeks harga konsumen naik sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainya konstan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun 0,081359 persen.
4. Tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel tingkat hunian hotel berbintang naik sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 3,174578 persen. Jika tingkat hunian hotel berbintang turun sebesar satu persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuuhan ekonomi di Indonesia turun sebesar 3,174578 persen.
5. Devisa pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika variabel devisa pariwisata meningkat satu miliar dolar Amerika Serikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia naik sebesar 0,874309 persen. Jika devisa pariwisata turun sebesar satu miliar dolar Amerika Serikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun sebesar 0,874309 persen.

Hasil dari koefisien determinasi (*R square*) dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,,906298 menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian

hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 90,62%. Artinya, variabel variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata berpengaruh sebesar 90,62% terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sedangkan sisanya 9,38% dipengaruhi leh variabel lain diluar model.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual dengan membandingkan nilai prob. Jarque-Bera hitung dengan tingkat α = 0,05.

Grafik 4.6

Hasil Uji Normalitas

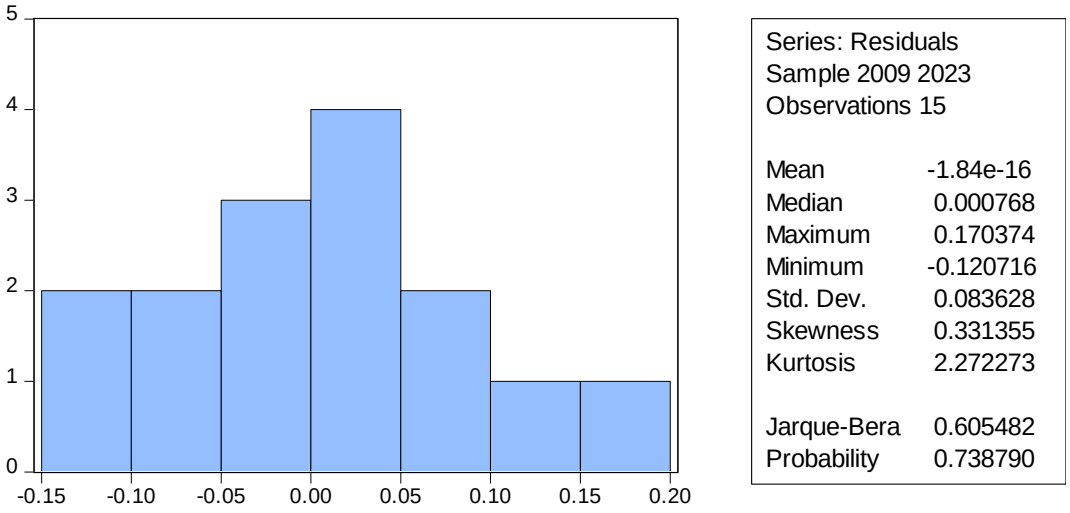

Berdasarkan grafik 4.5 diketahui bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar 0,605482 dimana lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05(tingkat signifikasi 5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai prob. Jarque-Bera lebih besar dari α yang artinya data dalam model tersebut berdistribusi normal atau lulus uji normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi

dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) apabila nilainya kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas..

Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/02/24 Time: 10:34
Sample: 2009 2023

Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	9.699009	14858.94	NA
LOG(X1)	0.054016	20966.13	27.35270
LOG(X2)	0.222117	7904.939	2.867564
LOG(X3)	0.225274	5503.584	2.853205
LOG(X4)	0.023778	181.3450	24.63848

berdasarkan table 4.2 Diketahui nilai VIF variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia sebesar 27,35270 lebih besar dari 10 sehingga terdapat gejala multikolinnearita. Sedangkan variabel indeks harga konsumen sebesar 2,867564, tingkat hunian hotel berbintang sebesar 2,853505 kurang dari 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas. Variabel devisa negara sebesar 24,63848 lebih besar dari 10 artinya terdapat gejala multikolinearitas.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dalam regresi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Breusch Godfrey Serial Correlaton LM Test

F-statistic	1,546513	Prob.F(2,8)	0,2705
Obs*R-squared	4,182393	Prob. Chi-Square(2)	0,1235

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,1235 lebih besar dari tingkat α 0,05 sehingga tidak terjadi autokorelasi dalam model.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dalam model regresi antar pengamatan. Jika terdapat varian residual tatap maka terjadi hooskedastisitas. Jika varian residual yang didapat berbeda disebut heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas didapat dengan melihat nilai Prob. F-statistic (F hitung) jika F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai α sebesar 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Table 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfey

F-statistic	1,128012	Prob. F(4,10)	0,3969
Obs*R-square	4,663761	Prob. Chi-Square(4)	0,3236
Scaled explained SS	1,318573	Prob. Chi-Square(4)	0,8582

Diketahui nilai Prob. F hitung sebesar 0,3236 sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi..

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jika H_0 diterima maka terdapat pengaruh bersama-sama variabe independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji F

Dependen Variable: Log(Y)

Method: Least Square

Date: 07/02/24 Time: 10:22

Sample: 2009 2023

Include observation: 15

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	7,533602	3,114323	2,419017	0,0361
Log(X1)	-1,260207	0,232412	-5,422286	0,0003
Log(X2)	-0,081359	0,471293	-0,172629	0,8664
Log(X3)	3,174578	0,474630	6,688532	0,0001
Log(X4)	0,874309	0,154201	5.669927	0,0002

R-square	0,906298	Mean dependent var	1,582838
Adjusted R-squared	0,868817	S.D dependent var	0,273197
S.E of regression	0,081359	Akaike info criterion	-1,527205
Sum square resid	0,097911	Schwarz criterion	-1,291188

Log likelihood	16,45403	Hannan-Quinn criter	-1,529719
F-statistic	24,18029	Durbin-Watson stat	2,768191
Prob F-statistic	0,000040		

Dari tabel uji F didapat nilai prob(F-statistic) sebesar 0,000040 dimana lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.2.2.2 Uji t

uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia, indeks harga konsumen, tingkat hunian hotel berbintang, dan devisa pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasar hasil penghitungan didapatkan hasil t tabel sebesar 1,812.

Tabel 4.11 Uji t

Dependen Variable: Log(Y)

Method: Least Square

Date: 07/02/24 Time: 10:22

Sample: 2009 2023

Include observation: 15

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	7,533602	3,114323	2,419017	0,0361
Log(X1)	-1,260207	0,232412	-5,422286	0,0003
Log(X2)	-0,081359	0,471293	-0,172629	0,8664
Log(X3)	3,174578	0,474630	6,688532	0,0001

Log(X4)	**0,874309**	**0,154201**	**5.669927**	**0,0002**

R-square	0,906298	Mean dependent var	1,582838
Adjusted R-squared	0,868817	S.D dependent var	0,273197
S.E of regression	0,081359	Akaike info criterion	-1,527205
Sum square resid	0,097911	Schwarz criterion	-1,291188
Log likelihood	16,45403	Hannan-Quinn criter	-1,529719
F-statistic	24,18029	Durbin-Watson stat	2,768191
Prob F-statistic	0,000040		

1. **Variabel Jumlah Wisatawan Asing**

   Hasil dari prob(t-statistic) dari variabel jumlah wisatawan asing dalam penelitian ini sebesar 0.0003 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga jumlah wisatawan asing signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. **Variabel Indeks Harga Konsumen**

   Hasil dari prob(t-statistic) dari variabel indeks harga konsumen dalam penelitian ini sebesar 0,8664 lebih besar dari 0,05 sehingga indeks harga konsumen tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. **Variabel Tingkat Hunian Hotel Berbintang**

   Hasil dari prob(t-statistic) dari variabel tingkat hunian hotel berbintang dalam penelitian ini sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,005 sehingga tingkat hunian hotel berbintang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4. **Variabel Devisa Pariwisata**

   Hasil dari prob(t-statistic) dari variabel devisa pariwisata dalam penelitian ini sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 sehingga devisa pariwisata signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi non linier yang telah dilakukan pada variabel jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa dengan bertambahnya jumlah wisatawan asing yang datang ke dalam negri maka PDRB sektor pariwisata akan meningkat. Variabel jumlah wisatawan asing menunjukkan arah yang negatif tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan & Panjawa (2023) tentang "Pengaruh Wisatawan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Pariwisata rentan terhadap fluktuasi global, sehingga jumlah wisatawan asing yang berkunjung tidak sebanding dengan jumlah uang yang mereka belanjakan. Harga barang yang dijual disekitar tempat pariwisata, tarif penginapan, transportasi cenderung lebih mahal dibandingkan dengan non pariwisata, akibatnya dapat menyebabkan inflasi dalam jangka waktu tertentu. Tidak heran banyak wisatawan berkunjung tidak sebanding dengan pendapatan yang didapat oleh daerah. Selain itu banyaknya kasus wisatawan asing yang membuka usaha di Bali secara illegal dapat menurunkan pendapatan asli daerah.

4.3.2 Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan regresi non linier berganda yang dilakukan pada variabel indeks harga konsumen, dapat disimpulkan bahwa indeks harga konsumen tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yaqub & Haryanto (2019) tentang "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Hasil menunjukkan bahwa indeks harga konsumen berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Sehingga pada saat indeks harga konsumen tinggi, pertubuhan ekonomi menurun. Ada faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selain indeks harga konsumen. Adanya investasi asing dapat memungkinkan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

4.3.3 Pengaruh Tingkat Tunian Hotel Berbintang terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil regresi nn linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil jika tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sehingga pada saat tingkat hunian hotel berbinttang meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amnar et al. (2017) tentang "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang". Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah wisatawan asing, jumlah wisatawan lokal, jumlah tempat wisata berpenngaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Subang. Pembuat kebijakan diharapkan untuk meningkatkan fasilitas pariwisata, transportasi sehingga wisatawan ingin berkunjung kembali. Akan tetapi penelitian ini kurang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aneldus & Dewi (2020) tentang "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata teradap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli derah berpengaruh positif signifikan terhadp pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat.

4.3.4 Pengaruh Devisa Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarhan hasil regresi non linier dalam penelitian, diperoleh hasil bahwa devisa pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika devisa pariwisata yang diperoleh Indonesia meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi & Nailufar (2022) meneliti tentang "Pengaruh Investasi dan Devisa Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa devisa sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

BAB V

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya jika jumlah wisatawan asing meningkat, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun. Hal itu terjadi karena fluktuasi global yang menyebabkan harga disekitar tempat wisata tinggi sehingga jumlah wisatawan asing yang berkunjung tidak sebanding dengan jumlah uang yang mereka keluarkan di tempat wisata. Pada saat harga-harga di tempat wisata tinggi dan permintaan wisatawan asing yang rendah maka pedapatan yang diperoleh menurun.
2. Indeks harga konsumen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adanya investasi asing dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat.
3. Tingkat hunian hotel berbintang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, jika tingkat hunian hotel berbintang meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
4. Devisa pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya, jika devisa pariwisata meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu membuat kebijakan tentang pemerataan harga di sekitar tempat wisata sehingga pada saat jumlah wisatawan asing berkunjung, maka pendapatan masyarakat akan meningkat karena harga barang yang sama dengan tempat non pariwisata.

2. Meningkatkan fasilitas dan tarif yang sesuai dapat meningkatkan permintaan wisatawan untuk singgah atau menginap di hotel.
3. Pengadaan workshop dan seminar tentang produk UMKM untuk masyarakat yang tinggal disekitar tempat wisata sehingga masyarakat menjadi semakin termotivasi untuk membuka peluang usaha.
4. Pemerintah harus memperketat kebijakan visa di Indonesia agar wisatawan asing dengan visa pariwisata tidak membuka usaha di tempat mereka berlibur.

DAFTAR PUSTAKA

Ahuja, H.L. (2008). "*Modern Economics: Analytical Study"*. New Delhi: Company, Ltd

Amnar S, Muhammad S, Syechalad M (2017) "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang" 4(1)

Aneldus S Yustinus, Dewi M (2020) "Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata teradap Pendapatan Asli Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat" 9(7)

Badan Pusat Statistik (2023). Devisa Pariwisata, 2009-2023. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik (2023). Indeks Harga Konsumen, 2009-2023. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing, 2009-2023. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik (2023). Tingkat Hunian Hotel Berbintang, 2009-2023 Jakarta: BPS

Kasiram, H.Moh. (2008) Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press

Kurniawan M Arif, Panjawa J (2023) "Pengaruh Wisatawan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 11(1)

Mankiw, G.N (1999). "Pengantar Ekonomi". Jakarta: Erlangga

Pratiwi A Anjeli, Nailufar F (2022) "Pengaruh Investasi dan Devisa Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" 1(2)

Sugiyono. (2010) "Statistika Untuk Penelitian". Bandung: Alfabeta

Sujarweni W (2019) "Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi". Yogyakarta:

PT. Pustaka Baru

Todaro, Michael P. (2000). "Pebangunan Ekonomi Dunia Ketiga". Jakarta: Erlangga

Wahab, Salah. (1976) "Pemasaran Pariwisata". Jakarta: Pradya Paramita

Wardiyanta Dr (2020) "Pengantar Ekonomi Pariwisata". Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widayati T, Chatra M Afdhal (2023) "Perekonomian Indonesia". Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia

Yaqub A Permata, Haryanto T (2019) "Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia" 23(2)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data dan Variabel Penelitian

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Wisatawan Asing (Jiwa)	Indeks Harga Konsumen (%)	Tingkat Hunian Hotel Berbintang (%)	Devisa Pariwisata (Miliar US$)
2009	4,5	6.323.730	116,46	52,56	6,29
2010	6,1	7.002.994	125,17	53,84	7,6
2011	6,5	7.649.731	126,89	55,57	8,55
2012	6,23	8.044.462	135,49	56,05	9,1
2013	5,58	8.802.462	146,84	55,91	10,3
2014	5,02	9.435.411	119	50,13	11,166
2015	4,88	10.406.291	122,99	57,25	10,76
2016	5,02	11.519.275	126,71	56,5	11,21
2017	5,07	14.039.799	130,08	59,53	13,14
2018	5,17	15.806.191	135,39	59,75	16,43
2019	5,02	16.106.954	139,07	59,39	16,91
2020	2,07	4.052.923	105,68	40,79	3,31
2021	3,69	1.557.530	107,66	53,29	0,54
2022	5,31	5.889.031	112,87	52,31	7,03
2023	5,03	11.677.825	115	59,74	14

Lampiran 2

1. **Hasil Regresi Non Linier Berganda**

   Dependen Variable: Log(Y)

   Method: Least Square

   Date: 07/02/24 Time: 10:22

   Sample: 2009 2023

   Include observation: 15

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	7,533602	3,114323	2,419017	0,0361
Log(X1)	-1,260207	0,232412	-5,422286	0,0003
Log(X2)	-0,081359	0,471293	-0,172629	0,8664
Log(X3)	3,174578	0,474630	6,688532	0,0001
Log(X4)	0,874309	0,154201	5.669927	0,0002

R-square	0,906298	Mean dependent var	1,582838
Adjusted R-squared	0,868817	S.D dependent var	0,273197
S.E of regression	0,081359	Akaike info criterion	-1,527205
Sum square resid	0,097911	Schwarz criterion	-1,291188
Log likelihood	16,45403	Hannan-Quinn criter	-1,529719
F-statistic	24,18029	Durbin-Watson stat	2,768191
Prob F-statistic	0,000040		

2. **Uji Normalitas**

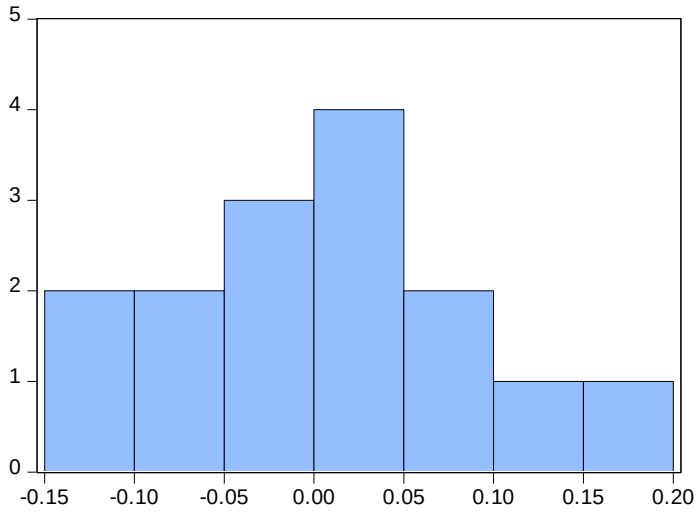

Series: Residuals	
Sample 2009 2023	
Observations 15	
Mean	-1.84e-16
Median	0.000768
Maximum	0.170374
Minimum	-0.120716
Std. Dev.	0.083628
Skewness	0.331355
Kurtosis	2.272273
Jarque-Bera	0.605482
Probability	0.738790

3. Uji Autokorelasi

Breusch Godfrey Serial Correlaton LM Test

F-statistic	1,546513	Prob.F(2,8)	0,2705
Obs*R-squared	4,182393	Prob. Chi-Square(2)	0,1235

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfey

F-statistic	1,128012	Prob. F(4,10)	0,3969
Obs*R-square	4,663761	Prob. Chi-Square(4)	0,3236
Scaled explained SS	1,318573	Prob. Chi-Square(4)	0,8582

5. **Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 07/02/24 Time: 10:34

Sample: 2009 2023

Included observations: 15

	Coefficient	Uncentered	Centered

Variable	Variance	VIF	VIF
C	9.699009	14858.94	NA
LOG(X1)	0.054016	20966.13	27.35270
LOG(X2)	0.222117	7904.939	2.867564
LOG(X3)	0.225274	5503.584	2.853205
LOG(X4)	0.023778	181.3450	24.63848